



## **Upaya Pengembangan Dalam Potensi Belajar Di Taman Pendidikan Quran Masjid Baitul Hidayah Dan Pemanfaatan Pojok Literasi Di Lingkungan RW 14**

### ***Development Efforts In Learning Potential At The Baitul Hidayah Mosque Quran Educational Park And Utilization Of The Literacy Corner In RW 14***

**Sulthan Bonang Hendrajat<sup>1</sup>, Nur Ihsan<sup>2</sup>, Aina Ramadhania<sup>3</sup>, Afra Nada Auliya<sup>4</sup>, Rizki Akbar Mubarok<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [sulthanbonang23@gmail.com](mailto:sulthanbonang23@gmail.com)

<sup>2</sup>Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [nurihsaan99@gmail.com](mailto:nurihsaan99@gmail.com)

<sup>3</sup>Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [ainaramadhania23@gmail.com](mailto:ainaramadhania23@gmail.com)

<sup>4</sup>Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [aafranada@gmail.com](mailto:aafranada@gmail.com)

<sup>5</sup>Teknik Informatika, Fakultas Sains dan teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [rszkakbr@gmail.com](mailto:rszkakbr@gmail.com)

#### **Abstrak**

Pendidikan dengan Nasionalisme ialah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Pendidikan ialah sarana penting untuk melancarkan dominasi ekonomi, politik, dan sosial-budaya pada zaman kolonial. Namun, pendidikan disadari juga sebagai alat untuk emansipasi dan memerdekakan manusia, sehingga pendidikan merupakan senjata untuk melawan suatu penjajahan. Nasionalisme sebagai ide modern masuk ke dalam kesadaran pribumi melalui lembaga pendidikan, khususnya pada bidang bacaan. Membaca merupakan kontribusi utama dalam melahirkan pengetahuan untuk mengetahui suatu akar masalah dan menyusun strategi untuk suatu perubahan yang lebih baik. Semua kegiatan pendidikan tersebut dirasa lebih efektif dengan melalui pendekatan. Tak hanya mencari metode terbaik, akan tetapi lebih kepada bagaimana metode tersebut dapat diterapkan secara efektif. Kehadiran mahasiswa/i UIN Bandung bertujuan untuk membantu proses kegiatan belajar mengajar melalui metode metode yang sudah didapatkan baik di dalam maupun di luar lingkungan universitas yang tentunya terlebih dahulu dimusyawarahkan dengan tenaga pengajar ataupun masyarakat yang bersangkutan. Sehingga output yang dihasilkan ialah pendistribusian ilmu pengetahuan dapat dirasakan oleh semua kalangan masyarakat

**Kata Kunci:** Pendidikan, Nasionalisme, Penjajahan, Membaca, Metode

### Abstract

*Education and Nationalism are two things that cannot be separated. Education was an important means of launching economic, political, and socio-cultural domination in colonial times. However, education is also recognized as a tool for emancipation and liberating humans, so that education is a weapon to fight against colonialism. Nationalism as a modern idea entered the indigenous consciousness through educational institutions, especially in the field of reading. Reading is the main contribution in producing knowledge to find out the root of the problem and develop strategies for a better change. All of these educational activities are considered more effective through the approach. Not only looking for the best method, but more about how these methods can be applied effectively. The presence of UIN Bandung students aims to assist the process of teaching and learning activities through methods that have been obtained both inside and outside the university environment which of course must first be discussed with the teaching staff or the community concerned. So that the resulting output is the distribution of knowledge that can be felt by all circles of society.*

**Keywords:** Education, Nationalism, Colonization, Reading, Method

### A. PENDAHULUAN

Arena utama di mana desentralisasi dan kontrol masyarakat terhadap edukasi publik telah diperebutkan di perkotaan (Gittel and College 2014). Itu memperlihatkan bahwa kurangnya perhatian kebijakan terhadap masalah pendidikan mencerminkan tidak adanya hukum teori yang memperlakukan pendistribusian secara nasional terkait kesempatan pendidikan sebagai hal yang menjadi perhatian konstitusional (Law and Company 2015).

Pada 2017, persentase minat baca di Indonesia mencapai 36,48 persen. Pada 2018, persentase minat baca di Indonesia mencapai 52,92 persen dan pada 2019 mencapai 53,84 persen. Selain itu minat baca pun meningkat selama pandemi Covid-19. Hal ini terjadi karena pola masyarakat baru yang lebih banyak menghabiskan waktu di dalam rumah untuk mencegah penyebaran wabah Covid-19. Ini membuktikan kesadaran akan ilmu pengetahuan yang kian meningkat, tentu trend positif ini dapat meluas hingga ke pelosok pelosok daerah di Indonesia.

Banyak kesadaran-kesadaran yang hadir dengan sukarela untuk memajukan pendidikan yang masih menjadi poin utama sejahteranya suatu bangsa. Kesadaran tersebut lahir tanpa diminta bahkan terkadang masih saja menjadi pusat perhatian bahwa ada suatu maksud tersembunyi atas kesadaran tersebut. Pendidikan merupakan pusat perhatian bersama, masalah pendidikan juga bukan sebagai umpan

untuk memancing kepekaan sosial. Minat membaca merupakan perhitungan yang penting untuk mengetahui suatu negara maju atau tidaknya. Kalau sebuah bahasa dengan kesusasteraannya tidak didukung oleh tradisi membaca masyarakatnya, maka kematiannya akan segera menyusul (Rosidi n.d.). Dengan adanya program mengajar melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), dapat sedikit membantu pendistribusian ilmu pengetahuan. Sehingga output yang dihasilkan salah satunya dari kegiatan tersebut ialah semua kalangan masyarakat dapat mendapatkan ilmu tanpa harus memandang unsur ekonomi, kasta, dsb. Selama kegiatan belajar mengajar, tentu menggunakan beberapa metode pendekatan yang dalam hal ini bertujuan juga agar semua ilmu dapat dimengerti oleh semua kalangan.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Pelaksanaan program kegiatan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN-DR SISDAMAS) memerlukan perancangan terhadap kegiatan yang akan dijalankan, sehingga kegiatan tersebut dapat terlaksananya sesuai dengan harapan kami. Adapun tahapan dalam melaksanakan kegiatan ini dalam bentuk model siklus KKN-DR SISDAMAS 2021.

*Social Reflection*; Refleksi sosial adalah tahapan pertama yang dilakukan sebagai pencarian informasi tentang keadaan RW 14. Berdasarkan hasil refleksi sosial yang kami lakukan di RW 14, maka kami mencoba membantu masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta kemampuan kami. Wujud bantuan tersebut dengan menginterpretasikan permasalahan kedalam bentuk program kegiatan yang bertujuan untuk membantu masyarakat sesuai dengan masalah yang timbul. Metode yang digunakan dalam refleksi sosial ini adalah diskusi dengan perangkat RW dan warga RW 14, serta peninjauan secara langsung melihat keadaan RW 14.

*Community Organizing & Social Mapping*; Setelah melakukan refleksi sosial bersama dengan perangkat RW dan warga RW 14, kami menentukan fokus kepada *bidang pendidikan*. Untuk memotori serta memfasilitasi program kegiatan, kami ikut serta dalam membantu tenaga kerja pengajar dengan menjadi pengajar selama periode KKN belangsung. *Participation Planning*; Setelah mendapatkan informasi yang diperlukan, maka kami mulai merancang program kegiatan prioritas yang sekiranya akan dikerjakan dan diharapkan dapat berguna bagi masyarakat dan juga bagi tenaga pengajar. Dari hasil diskusi yang telah disepakati, maka program yang akan dilaksanakan antara lain:

### **1. Menonton film anak Islami bersama**

Dari program ini harapan kami setelah anak-anak menonton film, diantaranya:

Dapat memberikan nilai positif. Karena di dalam film anak-anak banyak tersimpan nilai positif yang dapat dijadikan pembelajaran untuk kehidupan sehari-harinya, misalnya saja tentang kekeluargaan, pertemanan, ibadah dan sebagainya. Di

sini peran sebagai pengajar juga memiliki tanggung jawab untuk memberitahukan apa makna yang terkandung di dalam film tersebut.

Sebagai Hiburan. Di saat anak anak TPA bosan dengan metode belajar yang itu itu saja, bahkan cenderung murung, atau bahkan sedih karena temannya. Maka menonton film bisa menjadi hiburan yang menyenangkan. Adegan yang lucu dapat membuatnya tertawa sehingga bisa melupakan kesedihan dan kebosannya.

## **2. Melakukan quiz tanya jawab berhadiah.**

Dengan melakukan quiz tanya jawab anak anak akan cenderung tertarik dalam memperhatikan lawan bicaranya, karena bagi siapa saja yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar akan mendapatkan hadiah.

## **3. Melaksanakan lomba 17 Agustus**

Di masa pandemic ini pastinya anak anak sangat jenuh jika hanya belajar saja, maka diharapkan dengan diadakannya perlombaan ini dapat membentuk jiwa jiwa kompetisi, melatih rasa percaya diri dan membangun kerjasama tim yang baik, juga pastinya dalam rangka memeriahkan dan memperingati hari kemerdekaan RI.

## **4. Membuat pojok literasi**

Program pojok literasi ini merupakan salah satu kegiatan dari program sebelumnya yaitu *KATAKU* (buKA semesTA dengan buKU). Dan masyarakat pun juga mendukung adanya pojok literasi di lingkungan RW 14 sebagai salah satu cara pembiasaan masyarakat dan anak anak dalam meningkatkan minat baca.

*Action:* Metode pelaksanaan kegiatan pojok literasi adalah sebagai berikut:

### a) Memulai untuk pembuatan website untuk pojok literasi

Untuk memudahkan akses melihat kategori buku yang tersedia, simpan pinjam buku, juga bagi masyarakat yang ingin berdonasi buku, selain itu terdapat link untuk bergabung via wa grup untuk mendapatkan informasi terkini.

### b) Mengumpulkan buku buku

Dengan mengumpulkan banyak buku, maka akan lebih banyak pula referensi buku bacaan bagi masyarakat sekitar.

### c) Mengkategorikan buku buku

Agar tersusun rapih dan sistematis sesuai kategori bukunya masing masing, dan membuat kode kode buku agar memudahkan ketika ada yang ingin meminjam buku di pojok literasi seperti di perpustakaan pada umumnya.

- d) Membuat grup Whatsapp dan melakukan sosialisasi untuk pojok literasi

Dengan dibuatnya grup whatsapp dan sosialisasi kepada masyarakat diharapkan menjadi batuan loncatan bagi warga sekitar untuk mulai membiasakan diri membaca buku dan berkunjung ke pojok literasi.

## **5. Pelaksanaan Kegiatan TPA**

Metode pelaksanaan kegiatan TPA adalah sebagai berikut:

- a) Peninjauan Area

Kegiatan ini dilakukan bersama oleh teman-teman KKN-DR untuk memilih tempat pelaksanaan, serta meminta izin kepada guru yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan agar berjalan dengan lancar.

- b) Perkenalan dan pembuatan jadwal mengajar

Setelah tahapan pertama dalam pelaksanaan program kegiatan, yakni peninjauan area sehingga dapat memperoleh beragam macam informasi serta mengetahui situasi, dan kondisi anak-anak setempat, Kami kemudian melanjutkan ke tahap berikutnya, yakni perkenalan anggota kelompok kepada guru dan anak-anak. Serta membuat jadwal mengajar agar teman-teman KKN-DR mendapatkan giliran untuk mengajar secara merata.

- c) Pelaksanaan kegiatan mengajar

Setelah tahapan perkenalan dan pembuatan jadwal mengajar dilaksanakan, maka tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan mengajar. Pelaksanaan kegiatan mengajar ini dilaksanakan mulai dari hari senin sampai jum'at. Kami juga membuat jadwal menonton film islami yang dilaksanakan setiap hari jum'at.

Rancangan evaluasi hasil kegiatan adalah tahapan akhir dari program kegiatan kami. Tahapan evaluasi perlu dilakukan oleh kami untuk menilai atau mengukur indikator program kegiatan "TPA dan POJOK LITERASI" telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Rancangan evaluasi kami adalah sebagai berikut:

- a) Adanya partisipasi guru dan juga anak-anak
- b) Adanya masalah dan kebutuhan yang terjadi pada guru karena kekurangan tenaga pengajar
- c) Terjalannya sinergitas dan kelancaran proses komunikasi antara kami dan guru
- d) Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik dan lancar;
- e) Adanya bukti laporan kegiatan.

## C. PELAKSANAAN KEGIATAN

### 1. Pojok Literasi

Pelaksanaan kegiatan program Pojok Literasi dimulai saat kami anggota pelaksana KKN Dr kelompok 4 mengetahui bahwa warga di perumahan Villa Mas Indah tepatnya di RW 14 memiliki program yang serupa yakni mendorong dan memajukan bidang ilmu pengetahuan dan pendidikan untuk warga setempat, Program setempat yang serupa dengan program perencanaan kami anggota KKN Dr kelompok 4 yakni adalah KATAKU. KATAKU sendiri adalah kepanjangan dari "Buka Semesta dengan Buku". KATAKU yang dibuat oleh suatu perkumpulan warga Perumahan Villa Mas Indah RW 14 bernama Sahabat Sampah, adalah program dimana warga-warga dapat menyumbangkan buku mereka untuk dikumpulkan di KATAKU. Dari situ, warga yang ingin membaca buku-buku yang disumbangkan maka KATAKU bisa meminjamkannya. Program ini serupa dengan program yang sudah kami anggota KKN Dr kelompok 4 rancang yaitu Pojok Literasi. Dengan demikian, maka dari itu kami peserta KKN beserta anggota dari sahabat sampah sepakat untuk bekerjasama demi memajukan dan meng-*upgrade* kembali program kataku menjadi Pojok Literasi: Perpustakaan Mini KATAKU.

Kegiatan awal dimulai dengan meminta izin dan pengkonfirmasi ke pada ibu RW, yang juga di hari yang sama menunjukan penanggung jawab atas program pojok literasi ini yakni salah satu anggota KKN kelompok 4 bernama Sultan Bonang Hendrajat. Setelah mendapatkan izin dari ibu RW serta penentuan penanggungjawab atas program pojok literasi, kami bisa melangkah ke tahap selanjutnya yakni membuka donasi berupa buku-buku dan juga memulai pendataan dan pemilahan buku-buku yang sudah ada di dalam KATAKU. Setelah mendapatkan izin dari ibu RW serta penentuan penanggungjawab atas program pojok literasi, kami bisa melangkah ke tahap selanjutnya yakni membuka donasi berupa buku-buku dan juga memulai pendataan dan pemilahan buku-buku yang sudah ada di dalam KATAKU. Pada tahap ini peserta KKN mengambil waktu sedikit lama dikarenakan pendataan yang bersamaan dengan donasi mengakibatkan terus bertambahnya buku yang didata oleh buku yang terus bertambah akan donasi.

Tahap berikutnya adalah pembuatan website resmi untuk perpustakaan mini KATAKU. Walau terbilang website, namun website berbasis blogspot. Di tahap ini anggota yang berfokus dibidang Pendidikan memfokuskan diri untuk mengedit dan mempersiapkan web. Setelah website untuk perpustakaan mini KATAKU siap, kami memulai membuat artikel-artikel yang berhubungan sekitar perpustakaan mini KATAKU dari profiling, tata cara peminjaman dan pengembalian, sampai pemasukan data manual buku-buku yang sudah terdata. Bersamaan dengan proses website, kami berdiskusi dengan ibu RW untuk lokasi dan penempatan buku buku perpustakaan

mini KATAKU. Hasil diskusi dengan ibu RW adalah sepakat untuk menempatkan lokasi Pojok Liteasi: Perpustakaan Mini KATAKU pada pos RT 1 dengan lemari besi untuk buku-buku. Setelah itu bersamaan dengan website KATAKU yang sudah memasuki fase finishing dan siap di kunjungi.

Setelah penentuan lokasi serta website yang selesai, tahap berikutnya adalah pembuatan dan penempelan kode-kode pada setiap buku. Setiap buku diberikan kode-kode tertentu untuk memudahkan peserta KKN dalam Menyusun buku di lemari dan nantinya warga dalam memilih tipe buku. Setelah semua buku sudah diberikan kode dan disusun dilemari besi, langkah selanjutnya ialah laporan kepada ibu RW bahwa pembuatan perpustakaan mini sudah selesai.

Ibu RW yang sudah mendapatkan laporan tentang Perpustakaan Mini KATAKU yang sudah siap meminta anggota KKN untuk membuat grup WA khusus untuk warga yang tertarik dengan KATAKU. Setelah dibuatnya grup WA KATAKU dan memasukan ibu RW kedalamnya, bu RW segera memasukan beberapa warga dan kami memperkenalkan apa itu perpustakaan mini KATAKU. Setelah diinfokan kepada warga yang diundang didalam grup, warga tersebut menyebarkannya ke warga lainnya. Dari sini program pemajuan bidang Pendidikan dengan Pojok Literasi: Perpustakaan Mini KATAKU sudah selesai. Kami memberikan trivia-trivia menarik yang berhubungan tentang buku-buku pada KATAKU untuk menambah daya Tarik warga-warga yang ada pada grup. Trivia dan pengurusan pun akan diwariskan dan dilanjutkan oleh pemuda karang taruna setempat.

## **2. TPA (Taman Pengajian Alquran)**

Sektor pendidikan di RW 14 ini cukup hidup karena di sana juga ada TPA setiap sore. Hal ini sangat selaras dengan program pendidikan yang ingin kami stimulasikan di sana yaitu Gerakan Gemar Mengaji (GERGAJI). Dan itu yang membuat kami akhirnya sepakat untuk ikut menjadi bagian dari pengajar baca tulis Alquran di sana.

Kemudian Langkah pertama yang kami ambil adalah sowan untuk meminta izin kepada para guru ngaji di sana, serta menyampaikan maksud kami kepada mereka. Dan akhirnya kami pu diterima dengan hangat oleh para guru ngaji di sana, dan sudah bisa memulai giat pertama kami di hari itu juga. Pelaksanaan TPA di RW 14 ini diadakan pada hari Senin-Jumat, mulai dari jam 15:00-18:00 WIB.

Pada TPA tersebut rata-rata muridnya masih duduk di bangku TK, dan sisanya adalah anak-anak SD. Tingkatan bacaannya pun hampir semuanya masih IQRO. Ini yang menjadi tantangan bagi kelompok 4 untuk memberi inovasi dan metode-metode di sini. Karena selain usia para murid yang masih lumayan kanak-kanak, tingkatan bacaan mereka juga masih terolong baru. Jadi kami cukup kesulitan dalam mencari metode.

Selanjutnya, setelah kami melaksanakan giat pertama menjadi pengajar TPA, kami pun menganalisis situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar di sana. Dan mulai berdiskusi untuk mencari inovasi baru yang dapat menumbuhkan rasa semangat mengaji mereka menjadi semakin kuat, dan tentunya juga membuat kegiatan TPA menjadi sedikit lebih efisien.

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN (Gisha, 12 Pt, Tebal, Kapital Semua)**

### **1. Pojok Literasi**

Sebelum peserta KKN datang ke RW 14, disana sudah terdapat kelompok bernama Sahabat Sampah yang sudah membuat dan menjalankan program-program mereka. Program-program mereka tidak jauh berhubungan dengan lingkungan seperti bank sampah ataupun tanaman hidroponik, namun Sahabat Sampah juga memiliki program yang bernama KATAKU. KATAKU adalah program dimana Sahabat Sampah menghimpun buku-buku sumbangan yang nantinya warga sekitar dapat meminjam buku-buku tersebut. Kami selaku peserta KKN kelompok 4 mempunyai bidang-bidang proker yang salah satunya adalah memajukan bidang Pendidikan, dan karena kedua program kami bersangkutan maka dari itu kami peserta KKN dan Sahabat Sampah bekerja sama memajukan dan meng-upgrade KATAKU menjadi Pojok Literasi: Perpustakaan Mini KATAKU.

Adapun beberapa masalah yang dialami oleh program KATAKU sebelum peserta KKN datang dan meng-*upgrade*-nya menjadi perpustakaan mini KATAKU, yakni seperti: tidak terdapatnya buku-buku yang ada, penyimpanan buku-buku yang kurang efektif, dan kurangnya informasi kepada warga bahwa terdapat program KATAKU dimana warga dapat meminjam buku, serta minimnya informasi dan penjelasan bagaimana sistem pinjam-meminjam warga kepada KATAKU.

Namun setelah peserta KKN kelompok 4 datang dan menangani program KATAKU yang dalam status stagnan, masalah-masalah di atas dapat diselesaikan dengan hasil sebagai berikut. Pertama, buku-buku yang masih acak dan tidak terorganisir dapat didata dengan rapi sesuai kategori masing-masing. Buku-buku yang sudah terdata secara manual dimasukkan ke dalam website sehingga warga-warga dapat mengakses website tersebut dan melihat data buku-buku yang ada dalam kategori-kategori yang sudah ditentukan. Kedua, buku-buku hanya disimpan di tempat yang kurang efektif dan berantakan. Setelah peserta KKN datang, buku-buku tersebut dipajang terpapar rapih di pos RT 1 pada lemari besi yang sudah tercantum kode-kode untuk pengkategorian buku-buku tersebut. Ketiga, masalah kurangnya informasi dan promosi untuk program KATAKU kepada warga setempat dapat dipecahkan dengan solusi pembuatan website dan grup WhatsApp perpustakaan mini KATAKU. Hal ini juga dibantu langsung oleh ibu RW sendiri dalam mempromosikannya dan secara official dikenalkan dan dijelaskan langsung oleh penanggung jawab dari program kataku. Keempat, permasalahan kurangnya informasi

dalam pinjam meminjam buku oleh warga terhadap KATAKU diselesaikan dengan dibuatnya postingan secara lengkap tata cara meminjam, mengembalikan, serta mendonasikan buku oleh warga kepada KATAKU.

Indikator dan alat ukur dalam keberhasilan program ini adalah dengan tolak ukur dan perbandingan sisi positif dan negatif atas kondisi program kataku sebelum dan sesudah anggota KKN kelompok 4 ini datang. Tidak sampai situ, keberhasilan ini juga dilihat apakah program ini akan tetap berjalan walau KKN sudah selesai ataukah program hanya berjalan saat KKN berlangsung. Dari indikator dan tolak ukur keberhasilan poin ini, kami anggota peserta KKN Dr Sisdamas kelompok 4 dengan bangga melaporkan bahwa program memajukan bidang pendidikan melalui Pojok Literasi berhasil dilaksanakan. Bapak dan Ibu RW, serta warga perumahan vila mas indah menunjukkan kesan positif setelah peserta KKN datang dan meneruskan program KATAKU yang stagnan. Program, website, hingga grup Whatsapp perpustakaan mini KATAKU diwariskan dan dilanjutkan oleh pemuda karang taruna yang ada pada RW 14.

## **2. TPA**

Kegiatan belajar mengajar di sana cukup memiliki antusias yang besar karena cukup banyak anak-anak yang mengaji di sana. Yang kami ketahui setelah giat pertama adalah metode di sana hanya mengaji biasa saja, dan menghafal doa-doa pilihan. Ini yang kami rasa cukup disayangkan. Padahal di sana ada tim pengajar yang sudah terbentuk yang berisi ibu-ibu berjumlah 3-5 orang. Ini juga yang membuat kami tekun dalam mencari inovasi untuk TPA tersebut. Akhirnya, inovasi demi inovasi bermunculan pelan-pelan seiring berjalannya waktu. Inovasi kami yang pertama adalah pemutaran video anak-anak tentang huruf hijaiyah, dan pengetahuan dasar islam seminggu sekali. Langkah ini kami anggap mampu membuat anak-anak di sana lebih mudah dalam mengenal huruf hijaiyah. Karena selama ini mereka belum pernah menonton video, atau pun mendengarkan audio. Maka dari itu kami menampilkan metode audiovisual. Kemudian kami juga memberikan games-games kecil berupa pertanyaan-pertanyaan ditengah-tengah waktu mengaji, hal ini juga kami anggap mampu untuk mendorong rasa berani dan berpikir lebih kuat bagi mereka. Dan yang terakhir adalah melatih mereka menuliskan huruf hijaiyah di buku tulis. Agar ingatan mereka semakin kuat dalam mengenal huruf hijaiyah. Metode-metode tersebut kami terapkan selama 3 pekan dari awal hingga akhir kami berkegiatan di TPA tersebut. Dan berjalan dengan lancar dan memberi perubahan baik yang cukup signifikan.

Adapun kendala yang kami hadapi adalah dalam mengendalikan kesabaran dalam membimbing anak-anak yang masih sulit focus memperhatikan, jumlahnya banyak dan karakternya sangat beragam.

Yang menjadi indikator dalam keberhasilan kami adalah, pada pekan kedua, jumlah anak yang harus mengulang bacaannya karena belum lancar mulai berkurang

bahkan hamper lancar semua setiap harinya. Selanjutnya adalah jumlah anak-anak yang mengaji terus bertambah anak barunya setelah dua pekan kami di sana. Kemudian banyaknya pujian para wali murid dan warga sekitar bahwa kegiatan mengaji di TPA tersebut menjadi semakin bagus. Kami juga membantu membuat para tim pengajar di sana menjadi paham dalam melaksanakan pemutaran video, agar setelah kami selesai, ini bisa menjadi output baik yang terus berkelanjutan nantinya. dan terakhir, kami juga memberikan kenang-kenangan berupa Alquran sebanyak 3 buah untuk diwaqafkan di masjid tempat dilaksanakannya TPA tersebut.

### 3. Gambar dan Tabel

#### a) Pojok Literasi



**Gambar 1.** Penyimpanan Buku yang Tidak Efektif



**Gambar 2.** Mendapatkan Lemari Besi Untuk Buku-Buku



**Gambar 3.** Pemberian Kode Pada Setiap Buku dan Pendatan Manual ke Website



**Gambar 4,** Kondisi Akhir Setelah Buku Ditata Rapih Sesuai Kategori Pada Lemari Besi

Tabel Penjelasan Gambar

Gambar	Keterangan	Tujuan	Judul
1	Kondisi Awal Penyimpanan Buku- Buku yang kurang efektif	Pendataan Awal buku-buku	Penyimpanan Buku yang Tidak Efektif
2	Lemari Besi yang diberikan oleh ibu RW untuk tempat buku- buku	Menemukan tempat yang efisien untuk buku-buku	Mendapat-kan Lemari Besi Untuk Buku-Buku
3	Peserta KKN memberikan kode pada tiap buku serta didatanya buku kedalam website	Agar warga dapat mudah memilih dan melihat buku sesuai kategori dalam website	Pemberian Kode Pada Setiap Buku dan Pendatan Manual ke Website

---

4	Foto kondisi akhir setelah program Pojok Literasi selesai.	Untuk dijadikan faktor pembanding dalam indikator keberhasilan	Kondisi Akhir Setelah Buku Ditata Rapih Sesuai Kategori Pada Lemari Besi
---	--	--	--

---

b) TPA



**Gambar 5.** Kondisi kelas saat menghafal doa-doa pilihan



**Gambar 6.** Kegiatan menonton video menggunakan proyektor



**Gambar 7.** Kegiatan Games



**Gambar 7.** Kegiatan Games

Tabel Penjelasan Gambar

Gambar	Keterangan	Tujuan	Judul
1	Giat awal saat pertama kali mengajar	Menganalisis kondisi	Kondisi kelas saat menghafal doa-doa pilihan
2	Kegiatan menonton video anak tentang huruf hijaiyyah dan pengetahuan dasar islam	Meningkatkan daya ingatan anak-anak	Kegiatan menonton video menggunakan proyektor
3	Memberikan games berupa pertanyaan-pertanyaan dasar dan memberi hadiah bagi yang bisa menjawab	Agar anak-anak mampu meningkatkan rasa percaya diri dan mengasah cara berpikir	Kegiatan Games
4	Memberikan games berupa pertanyaan-pertanyaan dasar dan memberi hadiah bagi yang bisa menjawab	Agar anak-anak mampu meningkatkan rasa percaya diri dan mengasah cara berpikir	Kegiatan Games

## **E. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Lokasi Uin Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2021 di kelurahan perwira kota bekasi berjalan dengan baik dan lancar. Program yang telah dilaksanakan meliputi bidang Pendidikan sesuai dengan tujuan KKN Kami. Partisipasi dan dukungan masyarakat cukup tinggi, dimana masyarakat turut aktif dalam pelaksanaan program sehingga masyarakat dapat mengambil manfaatnya dengan lebih maksimal. Walaupun program kkn uin sunan gung djati bandung 2021 berjalan secara lancar, namun ada beberapa kendala dan hambatan dalam pelaksanaan program, seperti susahnya mengumpulkan masyarakat ketika pelatihan, cuaca yang tidak mendukung serta persiapan yang kurang ketika program dilaksanakan. Berbagai program kerja dalam KKN ini semoga dapat memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa KKN dan warga Desa kelurahan perwira kota Bekasi.

### **2. Saran**

#### **a. Bagi mahasiswa peserta KKN**

- 1) Mempergunakan waktu observasi seminggu untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang timbul di masyarakat.
- 2) Meningkatkan kekerabatan dan sosialisasi kepada masyarakat desa.
- 3) Meningkatkan hubungan dengan perangkat desa.
- 4) Dalam penyusunan program hendaknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi desa, pertimbangan dana, tenaga dan waktu yang tersedia.
- 5) Lebih meningkatkan disiplin diri dalam kegiatan KKN.
- 6) Menjalani kerjasama yang baik antar mahasiswa KKN

#### **b. Bagi Masyarakat**

Masyarakat hendaknya mengerti bahwa kegiatan KKN bukan hanya untuk kepentingan mahasiswa saja tetapi kepentingan masyarakat desa setempat, dimana mahasiswa hanya sebagai motivator yang membantu memecahkan masalah sehingga diharapkan partisipasi masyarakat dalam setiap program kerja KKN dapat lebih tinggi.

## c. Bagi UIN Bandung

- 1) Pembekalan KKN sebaiknya dilaksanakan dan dipersiapkan dengan matang.
- 2) Program dari Universitas sebaiknya disesuaikan dengan keadaan di Desa tempat KKN.
- 3) Hendaknya Satgas melihat satupersatu posko KKN, tidak hanya secara sample sehingga kondisi tiap desa dapat dipantau lebih jauh.

**F. DAFTAR PUSTAKA**

- Gittell, Marilyn, and Queens College. 2014. "Decentralization Citizen in Education Participation." 32: 670–86.
- Law, Yale, and Journal Company. 2015. "Yale Law Journal Company, Inc." 116(2): 330–411.
- Rosidi, Ajip. *Mencari Sosok Manusia Sunda: Sekumpulan Gagasan Dan Pikiran*.
- Bukhari. 2008. 'Desain Dakwah Untuk Pembinaan Keagamaan Komunitas Elit Intelektual'. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* XII(2).
- De Porter, Bobbi & Hernacki, Mike. 1992. *Quantum Learning. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Terjemahan oleh Alwiyah Abdurrahman, 35-40. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Sujimat, D. Agus. 2000. *Penulisan karya ilmiah*. Makalah disampaikan pada pelatihan penelitian bagi guru SLTP Negeri di Kabupaten Sidoarjo tanggal 19 Oktober 2000 (Tidak diterbitkan). MKKS SLTP Negeri Kabupaten Sidoarjo
- Suparno. 2000. *Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah* dalam Saukah, Ali dan Waseso, M.G. 2000. *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah*, 40-74, Malang: UM Press.
- UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.
- Wahab, Abdul dan Lestari, Lies Amin. 1999. *Menulis Karya Ilmiah*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Winardi, Gunawan. 2002. *Panduan Mempersiapkan Tulisan Ilmiah*. Bandung: Akatiga.
- Ahmed, F., Alimuzjaman Alim, S. M., Islam, S., Bhusan, K., Kawshik, R., & Islam, S. (2016). *433 MHz (Wireless RF) Communication between Two Arduino UNO*. American Journal of Engineering Research, (510), 2320–2847.